

B. Pedoman Wawancara

Adapun instrument wawancara disusun berdasarkan metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologis deskriptif yaitu sebagai berikut.

1. Bisakah anda menceritakan apa yang anda rasakan, pikirkan, lakukan ketika mendengar kabar kematian keponakan anda?
2. Kapan perasaan itu muncul dan berapa lama perasaan tersebut muncul?
3. Bisakah anda menceritakan apa yang anda rasakan, pikirkan, lakukan ketika mendengar kematian suami anda?
4. Kapan perasaan itu muncul dan berapa lama perasaan tersebut muncul?
5. Bisakah anda menceritakan apa yang anda rasakan, pikirkan, lakukan ketika mendengar kabar kematian ipar anda?
6. Kapan perasaan tersebut muncul, dan berapa lama perasaan itu muncul?
7. Mana perasaan-perasaan yang paling sering muncul dalam kehidupan sehari-hari anda setelah kematian kerabat dekat anda?

C. Verbatim.

D. Surat Keterangan Pengantar Penelitian

E. Surat Keterangan Penelitian

<p><i>tae' duka mui la disara' tu anakna ambe' Made na noka' yamo toda to dikua kenna kita toda tongan to na bengan ki te anak na parakai tomatuanna na yamo toda to bingung ki dikua yatinde Puang Matua na bekki' anak na lamba' omiki' na sa'biangan ki' susi to mukua yaduka tonna dikaburu' mo to susi bang na to ke dikua mate saba' masaki tae ya nang na rasun ya tau susi bang aku jong penaku to se lako mate omo tu ambe' amma na yamo to kukua ko na rasun dikka' tau kukuan ko mu hati-hati lako tu keluarga ya to saba' na to ma'rasun to na ya rasunni tu indo' made tonna male mattanan rekke Kalo' tonna lo pattananan mama Madi na parokkoanni to' utanna duka to yamo kukuai ko na rasun mo to na mate to na sule bang ri toda mattanan to na sa'dingan masaki na male tama rumah saki' na te'ka sangbongi lan na sule lanmai na mate nala tang dirasun pa to</i></p> <p>(Ketika Mama Made meninggal, anak saya Ponga' mengatakan Mama saya ingin pergi ke Te'ba' Mama Made meninggal. Lalu saya kaget dang mengatakan tidak mungkin karena baru saja ke rumah sakit lalu kembali dan meninggal. Saya mengatakan mungkin benar ada orang yang memberinya racun lalu meninggal. Saya sangat terkejut ketika jam tiga subuh saya selalu mengatakan bahwa memang ada orang yang memberi racun. Kita sudah tahu siapa yang memberinya racun maka dari itu saya mengatakan belum waktunya meninggal, sehingga saya selalu mengatakan seandainya kita yang benar bukan dia seharusnya meninggal karena anak-anaknya masih kecil belum bisa mencari makan sendiri makanya saya mengatakan bahwa seandainya kita yang atur orang yang memberi racun duluan meninggal seperti itu yang saya katakan bahwa Tuhan menciptakan kita kedunia ini namun membiarkan kita hidup begitu saja. Saya katakan bahwa Mama Made belum waktunya meninggal namun sudah meninggal itu yang saya ucapkan terus menerus sampai saya tidak bisa tidur karena selalu berfikir tentang kematiannya. Pada pagi hari saya siap-siap ke rumah Mama Made namun terus mengatakan apakah dia benar-benar meninggal? Jangan sampai hanya tidak enak badan lalu saya melihat di hp anak saya setelah itu saya pergi ke rumahnya, setibanya diatas saya berbicara kepada Mama Made untuk memastikan dan ternyata sudah</p>	41		
--	----	--	--

	<p>meninggal lalu saya menangis, selesai menangis Ne' Sambako' mengatakan kepada saya bahwa biarkan begitu apa boleh buat namun dalam hatiku Tuhan menciptakan kita ke dunia ini namun membiarkan kita hidup begitu saja. Dan satu minggu di atas rumah saya tidak pergi lagi melihatnya karena saya merasa sakit hati dan saya mengatakan seandainya kita yang benar lebih baik ayah dari anak-anak kita yang meninggal dibandingkan ibunya, begitu terus yang saya katakan sehingga saya sangat bersedih dan mengatakan seandainya kita yang mengatur lebih baik suami kita yang meninggal seperti kita membayangkan anak ayam ketika sore hari mereka akan terus berbunyi karena kelaparan saya membayangkan seperti itu dan ketika menjelang malam ayah kita baru datang ke rumah. Saya berfikir terus dan anak-anaknya juga masih kecil maka dari itu saya sering katakan bahwa belum waktunya Mama Made meninggal namun karena diberi racun oleh orang dan anak-anaknya juga masih kecil biasa saya katakan bahwa oh Tuhan memberikan anak dan dibiarkan begitu saja karena siapa lagi yang akan menjaga anak-anak yang diberikan dan seandainya sudah bisa tinggal bersama orang lain namun belum karena siapa lagi yang akan menjaga kalau bukan ibunya. Meskipun anaknya sudah bisa tinggal bersama orang lain namun Papa Made yang tidak mau jika anak-anaknya tinggal bersama orang lain. Makanya saya bingung karena Tuhan yang memberikan kita anak namun kita dibiarkan hidup begitu saja)</p>			
P	<p><i>Sangapa komi ma'tanga' ko tae'pa atunna mate?</i></p>			

S	<p><i>Bayangkan bang mi to na sangbulan tu indo' Made makka mate na na ambe' Amma na ma'tanga' susi bang pa aku to kukua nang te'pa attuna mate panang yatu dirasun I dikka' na susi mo to di lamba' tu anakna to saba' yatu di patama lino na sibitti' pa na mate mo tu indo'na ade'na duka inde dikua to si kapua mo na maparri' pa na apa pissan raka te si bitti' pa susi to susi bang mo manu' si kissakan to yamo to tiramban liu na aku tonna mate saba' nang tae liu na tama a'kala' to den oya tau masa' mane sangbongi male tama rumah saki' na sule lanmai na mate na dikua raka ko tae'ang mo na kande' ade' tu pedappi nakua tae' aku ku masaki na se ya na mate yamo kukua bang aku ko kenna kita toda' aturi susi ang na aku to se lako mate omo tu ambe' Amma dikua ko sangbulan to susi ang jong tanga'ku to o kukua ee kenna anu dikka' masak tu anakna susi to sibitti' pa kenna susi toda to senga' to sa' yanna kita baine mate tang ditandai upu'na pa ee la na lamba' bang ki raka Puang tang ma anu tongan na aku to mukua tonna indo' made sa' dikuaa tae' na masaki na ya tiba-tiba mate na yamo to biasa kukua ko mbai den ya tau rasun I tu indo' Made susi ang aku tanga'ku to nakuanna na tau to ma'patongan ki panang te' ya den ya tau male mana tama na sule lanmai na mate ang sia mo kela dikua kuasanna puang nala lamba' oki ya Puang o susi na aku to</i></p> <p>Coba bayangkan satu bulan mama Made meninggal lalu Ambe' Amma na saya berfikir begitu terus, bahwa sebenarnya belum waktunya meninggal namun karena di racun makanya seperti tidak dihiraukan itu anak-anaknya karena diciptakan kedunia ini dan masih kecil mamanya sudah meninggal. Sedangkan saya sudah besar namun masih menderita na apalagi kalau masih kecil seperti anak ayam yang mencari induknya. Makanya saya kaget sekali ketika meninggal karena tidak masuk akal masak ada orang baru satu malam masuk ke rumah sakit lalu pulang dan meninggal. Makanya saya sering katakan bahwa diracun dan sedangkan itu dia tidak pernah makan obat katanya dia tidak sakit. Ini dia meninggal saya katakan seandainya kita yang atur saya selalu berfikir begitu sampai Ambe' Amma meninggal bahwa satu bulan saya berfikir bahwa anak-anaknya masih kecil seandainya seperti orang lain karena ketika kita perempuan tidak tahu ujungnya dan Tuhan</p>	42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59	<p>Selama satu bulan S masih berfikir bahwa keponakannya belum waktunya meninggal.</p> <p><i>"to kukua nang te'pa attuna mate panang yatu dirasuni dikka'na"</i> mendeskripsikan bahwa S belum dapat menerima kematian keponakannya.</p> <p><i>"tiramban liu na aku tonna mate"</i> menunjukkan reaksi S saat mendengar kabar kematian keponakannya.</p> <p><i>"tae liu tama a'kala' to den oya tau masa' mane sangbongi male tama rumah saki' na sule lanmai na mate"</i> menggambarkan S yang tidak menerima kematian keponakannya.</p> <p>Pengulangan kata <i>"kenna kita toda'a atur I"</i> mengemukakan bahwa S tidak menerima kematian keponakan.</p> <p><i>"ko mbai den ya tau rasuni"</i> menegaskan faktor kematian keponakan S.</p> <p><i>"susi mo to di lamba' tu anakna to"</i> menjelaskan bahwa S merasa anak keponakannya dibiarkan saja.</p>	<p>Penyangkalan</p> <p>Marah</p>
---	---	--	--	----------------------------------

	<p>membiarkan kita hidup begitu saja, saya tidak bisa tenang ketika Mama Made meninggal karena dia tidak sakit dan tiba-tiba meninggal maka dari itu saya biasa katakan bahwa mungkin ada orang yang memberi racun, saya selalu berfikir begitu dan orang-orang mengatakan kepada saya untuk percaya namun tidak karena tidak ada orang yang hanya pergi ke rumah sakit lalu kembali dan langsung meninggal, kalau dikatakan bahwa kuasa Tuhan mana mungkin kita tidak dihiraukan seperti itu.)</p>			
P	<p><i>Umbanna dolo jong tanga' mi tu mikua tannia attuna mate na yatu mikua na lamba' ki puang</i></p>			
S	<p><i>Ya tonna mane mate se lako makka di kaburu' na duangminggu to makka dikaburu' kukua mi ko nang mate tongan mo ko ya ang ko aku to ko na lamba' ki puang na sorongki tama lino na lamba' oki ya na susi ang na aku to se lako mate o tu ambe' Amma o</i></p> <p>Waktu meninggal sampai selesai dikubur dua minggu setelah dikubur saya bilang bahwa memang benar-benar sudah meninggal. maka saya selalu bilang kalau Tuhan membiarkan kita hidup begitu saja, dilahirkan ke dunia ini namun tidak dihiraukan saya selalu begitu sampai Ambe' Amma meninggal.</p>	56 57 58 59	<p>Ketidakpercayaan S terhadap keponakannya berlangsung selama 2 minggu.</p> <p>Pengulangan kata "<i>na lamba' ki Puang</i>" mengungkapkan bahwa S merasa Tuhan membiarkan hidup mereka.</p>	<p>Penyangkalan</p> <p>Marah</p>
P	<p><i>Na yatonna mate tu ambe' Amma apa sia mi tanga'</i></p>			
S	<p><i>Na yaduka tonna mate to nang tiramban na ya tonna kuanmo tau ko mate mo panang te'pa ya. yaduka tu ku landiran pa na ku alan seppana saba' katenne na yamo to kukuai ko te'pa ya na mate saba' na teppeleng pa la yamo to na ku tambai tu sa ambe' anjeli ko mai komi naa se ya na kuai nina' pa ya na mate kukua te' ya. yamo to tonna massa' mo duka na jo' tau ku tiro I sia massa' mo duka na suntik tau tonna masiangna mo to kan allo Sattu makaren na mate yaduka titik Ponga' male langan gereja na tonna se to na mate mo na masiang ri duka to na di jo'' kukuai duka ko o mate tongan mo yamo duka to na na kukuai ko mane sangbulan matena indo' Made na mate omo te Ambe' Amma yamo to duka na do bang mo banua to tumangi' angmo duka to na te' bang aku ku turun to do bang na banua to na sang</i></p>	60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73	<p>"<i>panang te'pa ya</i>" menggambarkan S yang merasa suaminya belum meninggal.</p> <p>Penegasan "<i>saba' na tappeleng pa' la</i>" menegaskan bahwa suami S masih menamparnya dan belum meninggal.</p> <p>Pengulangan "<i>kukua te'ya</i>" menunjukkan bahwa S belum menerima kematian suaminya.</p> <p>"<i>mate tongan mo</i>" menggambarkan S yang menyadari bahwa suaminya sudah benar-benar meninggal.</p>	<p>Penyangkalan</p> <p>Depresi</p>

<p>sean te tau to (suara orang bersin) na yake turun na domai banua takua aku manda mo misa-misa takua mbai tae'mo duka tau makanya tae' ang aku ku turun domai banua yake male tau dikua berkunjung te'ang aku ku male butung tang si tekka' tu letekku male susi na aku tonanu' to Do bang na banua do bang na banua yapi ku turun domai banua ke bongi pi kaya' masirring na aku turun ke allona susi ta kambai tae bang mo te tau inde disipa'kadan yake bongi to susi taka ta'de kaleta sangpolo yatonna tonna mane mate to kaya apa kaya' mabeleng-beleng na saba' kukua ade' duka ko inda pa ku pasadian kande to na yake makka na kumande to apa pa laku tudu to tae mo ku pasassa'ran sia ku pasadian kande yake nakua anakku male opa komi to mama' kukua ko taepa aku na site'ka letteku la male susi to do bang na aku banua mbai sangbulan la'bi mui buda tau se ma'kappa panang do bang na aku banua butung masirring na sia susi tae bang mo tau takua ko misa-misa bang na' yake sola na ambe' amma to ku pa'kadai bang na kappa bang mate mo yamo to kukuai ko mate tongan mo pale' ya yamo nakua tau sangtaun pa do banua kukua mi mate duka mo na stress liu na to mukua ta kambai ma beleng-beleng na mukua na yaduka tu ma'musik-musik ang na tonna do banua tu ambe' Amma to ee nang maparri' liu ki ya balitta mate na ya bang aku kukua ko kenna kapua pa dikka anakna tinde Ambe' Amma na mane mate na yatu si bitti' pa na mate mo tu anakna yamo to ku stress saba' la mangapa mo na yamo duka ku tae'bang turun to susi to te' bang tu tau na masirring na yaduka ku te'ang male ma gereja to saba' yamo tu mapanding tu penaku ke ku tiroi tu ninanna jo Gereja na kukua ang aku ko na male sia na aku ma gereja na susi maro'ra te katuan landi'na to masussa tarru'na susi to kukua ko tau ya e sangtaun misa' siulu'na mate na aku dikka' te situru'-turu'ang yamo to duka kukuai ko nang na lamba' angka kami tu Puang susi na to Iyo biasa dikka' kukua ko ee susi mi to kukuaa male tau ma' gereja male duka na' apa na cobaan maro' bang o kita te lambi' ki tau ya na lambi' sisonda-sonda na kita te ee sama mo taunna to tae kita tu dikua den kamasannangan kamasussan tarru' kita tu tamui ki' yamo nakua tu tomatua to naka siuppu' titting tu aluk tau ya ma'tittingi si sangtaun duang taun na mane' o tae' na kita kitanna te tae'bang na ka'tu (0,3) na tang dikua ora kua mapanding pena nasang tu dilandi'na tang dikua raka ko tu siunu' na to sianak to si poambe' siadi na yaduka tu te'na mo ambe' Amma susi to ta'de tu kaleku</p>	<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114</p>	<p>"tumangi'angmo" S menangis setelah menyadari bahwa suaminya meninggal. "te' bang aku ku turun to do bang banua" mengungkapkan bahwa S tidak turun dari atas rumah ketika suaminya meninggal. S menerangkan bahwa dia merasa sendiri ketika turun dari atas rumah. S menarik diri dari lingkungan dengan tidak turun dari atas rumah dan tidak ikut berkunjung bersama orang-orang. Pengulangan penyebutan "kaya' masirring na' (baris 75), butung masirring na aku (baris 83) menunjukkan bahwa S mengalami perasaan Malu yang tidak realistis. "takua ko misa-misa bang na'" memaparkan bahwa S merasa sendirian meskipun banyak orang "ma beleng-beleng" merupakan pikiran S ketika suaminya meninggal. Cara S menghibur dirinya adalah dengan mendengarkan musik. "nang maparri' liu ke balitta mate" S menunturkan perasaan sakit yang dialami ketika kehilangan pasangan hidup. Pengucapan kata "na susi maro'ra te katuan,(baris 83), masussa tarru'na,(baris 94), nang na lamba'angka kami tu Puang, (baris 96)" menggambarkan perasaan S terhadap kehidupan yang di alaminya. "susi to ta'de kaleku pira'(baris 104), ta'de tu kaleku Sangpolo,</p>	<p>Marah</p>
---	--	--	--------------

<p><i>pira' te'mo kukuai ko millik na I pasadianni kande te'mo duka ku pasassaran I te'dikua ke male na to ko la sule kale'na pasadianni kande macam susi to ta'de tu kaleku pira' yamo to ke misa-misa na' to kela male na' ma' sangbanua ko takambai te'na masannang tu penakku susi to takambai buda tu kaleku ta'de saba' buda te'ku jamai ee pa yaduka tonna makka mo di kaburu' tu Ambe' Amma to nakuanna anakku po ba'biasa mi male-male to Mama' na male-male mo' to lako sangbanuakku na ku po pa'biasa to ku male na biasa sia mo' ke denni apa-apa inde banua to susi bang sia kela kumande ki buda dipasadia pa inda para dipasadian na kita manna mo misa-misa ki' yamoto kukuai ta'de tu kaleku sangpolo.</i></p> <p>Ketika Ambe' Amma meninggal, saya sangat kaget dan orang-orang mengatkan bahwa sudah meninggal namun sebenarnya belum itu saya masih sempat saya ambilkan celananya karena dia kencing, makanya saya bilang bahwa belum meninggal karena saya juga masih ditampar, makanya saya panggil Ambe' Anjeli untuk datang dan mereka bilang kalau ini sudah daritadi meninggal dan saya katakan tidak. Namun ketika sementara dimandikan dan disuntikan saya melihatdan itu benar-benar sudah meninggal. pada saat itu kan hari sabtu sore dia meninggal dan Ponga' anak saya pergi ke gereja, makanya saya bilang dia benar-benar sudah meninggal. makanya saya bilang baru satu bukan mama Made meninggal lalu meninggal lagi Ambe' Amma, makanya saya hanya sebatas didalam rumah menangis dan saat itu saya tidak keluar rumah sampai orang selalu berdatangan. Kalau saya turun dari atas rumah sepertinya sudah tidak ada orang sama sekali sepertinya hanya saya sendirian. Kalau orang pergi berkunjung saya tidak pergi rasanya saya tidak bisa melangkahhkan kaki, saya seperti itu tidak pernah keluar rumah hanya kalau malam hari, saya merasa malu jika keluar rumah, seperti kaya tidak ada lagi orang-orang untuk tempat ki bercerita. Kalau malam hari rasanya badan saya hilang setengah dan waktu baru meninggal saya seperti orang bodoh-bodoh karena saya katakan bahwa siapa lagi yang akan saya siapkan makanan karena ketika saya sudah makan tidak ada lagi pekerjaan yang bisa saya lakukan, karena biasanya saya memepriapkan makanan untuk dirinya sekitar satu</p>	<p>(baris 114) " S merasa bahwa dia kehilangan bagian tubuhnya sebagian.</p>	
--	--	--

	<p>bulan lebih saya mengurung diri didalam rumah meskipun banyak orang yang datang rasanya saya malu dan seperti tidak ada orang untuk tempat bercerita. Kalau saya sama suamiku saya ajak dia bercerita lalu dia diam saja lalu saya katakan bahwa dia benar-benar sudah meninggal. Makanya orang katakan satu tahun lagi baru dikubur lalu saya katakan saya sjuga meninggal kalau begitu karena saking stressnya saya. Saya seperti orang bodoh-bodoh makanya saya dengar musik karena saya sangat menderita ketika suami kita yang meninggal makanya saya ucapkan bahwa anak-anaknya masih kecil-kecil semua lalu suami saya sudah meninggal. Makanya saya sangat stress karena saya tidak tahu harus berbuat apa-apa makanya tidak pernah keluar rumah seperti kaya tidak ada orang dan saya juga merasa malu dan saya juga tidak pernah pergi gerejaa saat itu. Saya sakit hati melihat tempat-tempat mereka duduk digereja dan saya juga katakan bahwa saya pergi ji gereja tapi hidup ini sangat menderita selalu mendapatkan duka, tidak kaya orang-orang yang mungkin mendapatkan duka satu tahun baru dapat duka sedangkan kalau kami Tuhan tidak menghiraukan kami, padahal saya rajin ji juga pergi ke gereja tapi cobaannya terlalu berat bagi kami silih berganti dalam tahun yang sama harus meninggal beberapa anggota keluarga. Makanya orang tua dulu sering katakan bahwa tidak ada ujungnya penderitaan ini dalam satu tahun atau dua tahun baru ada kematian sedangkan ini belum satu tahun meninggal lagi, maknya saya sangat sakit hati sekali. Makanya setelah suami saya meninggal saya merasa peran saya sangat bannyak berkurang seperti menyiapkan makananan, mencucikan baju, na sekarang tidak ada lagi yang mau disiapkan karena sisa saya seorang diri dan saya merasa tubuh saya hilang setengah.)</p>		
P	<p><i>Sangapa to minai susi ang to tu te' mekkalao sola tu mikua na lamba' Komi Puang</i></p>		
S	<p><i>E yatu te' bang ku turun to sangbulan to tu macam masariring na yamo to ku te'ang turun sola te'ang aku ku male ma gereja takambai masirring na tiroi duka tu inanna jo gereja.na ya titi' kukua ko na lamba' ki Puang ya tonna massa' ang mu te anakku undinna tumangi' o nakua mi tu</i></p>	<p>115 116 117 118 119</p> <p>S tidak turun dari atas rumah selama satu bulan setelah kematian suaminya. Pengulangan kata "macam masirring na'(baris 115), takambai</p>	<p>Depresi Depresi</p>

<p>Ponga' o Mama' da'mi tumangi'ang tiroi tu adikku yamo to ku matana-tana duka to na yamo na kukua o'o aku manna mo nanai sedan rannuna te anakku te'mo dikka' Ambe'na yamo to mapa'dik tu penakku tanga' i ku tanga' bang to kukua ya dikka' tu anakku sibittik pa to kenna susina senga' yatu annakku ma'din susi bangsia anakna tau kenna ki solai ambe'na dakaran ih kande tu anakku ba'tuumba sia ki pakuanni kenannu' na yamo dikka' to na tang ambe'na na ku pikir bang to anakku kedenni apa too misa-misa mira' eee nanai bawa saronu yamo to biasa kukua ko ba'tula bisa sia dikka' dako massikola tu anakku mukua kukua na umbamo susi tu anakku to na te'mo tu dakaran kande te anakku temo duka tu ambe'na dakaran i kande anakku na mane mate tu ambe'na na na yamo to nakuanna tu anakku ko den ya tu Papa do suruga papa Abadi to na ya duka po kapua rannungku to na kukua ba' tumba dikka' susi undina tu anakku na yaduka tu te'mo nanii sedan rannuna na aku manna mo na tu ade' sang banuakku kuai nakua tae' tandai tu indo' Amma ko mbai mate bang mo tu ambe' Amma panang tae' ya na mate tu ambe' Amma ku sae tama pa yatu sempat pa' ya na tapele' susi to yakela dikua dikua mate na tae'mo ya kula lo dakarani seppana sia apa saba' ma'dokko pa ya su sae tama naa yamo to kukuai ko yakenna ditandai to na o la tae' ditanda' tu anakta male to sa' disanga duka susi bang biasalah na masak tiba-tiba bang o ya susi to sae ki na tappu' penanna pa ku landi' pa ya tu penanna sa' sempat pa na tappeleng ku pamamma' I rokko na ade' sangbanuaku tuna' I nakua nina' bang pa na tang attai tu ambe' amma yade' tu makka kattenei seppana na ee ku sondai mi to pa yari ku paseppai na manda' pu'du' penanna (suara ayam berkokok) tae' omo duka na ma'dokko ku sae tama kenna matemo pa ma'din ya manda' mo bittik penanna tonna massa' katenei ma'din ya pu'du' mo penanna kukua ko misa- misa mira to la panundu' I te anakku na yamo to na ku te bang male-male ke dikua raka ko male sola tau se lako kukua duka ko kenna aku ora dolo mate saba' te' sia dukala ma'tanga' susi bang te susi ang na aku to ma beleng-beleng dikua mapa'di' liu tu penaku nang senga' ke dikua balitta mate saba' yamo to den ya hubunngan pribadita sola yamo to kukua bang ba'umba dikka' susi te anakku tu undinna saba' tumangi' bang na yamo to tae'ang aku ku turun domai banua saba' ku tanga' ang to susi na aku to yamo to tonna kuanna tau ko sangtaun pa la di pado banua kukua ko mi</p>	<p>120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153</p>	<p>masirring na, (baris 116), menegaskan perasaan S ketika suaminya meninggal. S merasa khawatir akan masa depan anak-anaknya karena sudah tidak memiliki Ayah. S menerangkan bahwa hanya dirinyalah satu-satunya tempat anaknya mengeluh. “kenna aku ora dolo mate” S merasa lebih baik dirinya meninggal agar tidak terlalu berfikir.</p>	
--	--	--	--

pasikaburu' mo to ke do bang pi banua susi na aku to na tangku issan mo to na mate omo ambe'na too yamo to kukua ko umba mo dikka nanai tu'tun tee penanna anakku to aku manda mo misa-misa la panundu'I tu anakku ya

(E ketika saya tidak pernah keluar rumah, saya merasa sangat malu makanya saya tidak keluar rumah dan juga tidak pergi ke gereja karena Tuhan tidak menghiraukan kehidupan kami dan saat itu anak saya terus menerus menangis anak saya Ponga' mengatakan Mama sudah jangan menangis liat adek kita makanya saya mulai sedikit tenang-tenang dan berfikir bahwa hanya saya tempat mereka mengaduh nasibnya bapaknya sudah tidak ada itulah saya sakit hati sekali memikirkannya bhawa anak-anak saya masih kecil seandainya saya dan suami saya sama-sama mencarikan nafkah mungkin nasib anak saya tidak akan seperti ini, ketika suami saya sudah meninggal saya berfikir bahwa tidak ada lagi tempat mengeluh anak-anak saya kecuali saya sendiri makanya saya berfikir apakah anak-anak saya masih bisa sekolah. Anak-anak saya mengatakan bahwa ada papa di Surga, kalau yang ini itu hanya papa sementara namun yang abadi ada disurga makanya dari situ besar harapan saya dan saya bilang bagaimana nanti masa depannya anak-anak saya karena sudah tidak ada tempat mereka mengeluh dan sisa saya. Tetangga saya katakan bahwa dari tadi suaminya meninggal namun sebenarnya belum karena saya masih ditampar dan kalau benar meninnggal dan saya sudah tidak akan mencarikan celana dan dia masih duduk ketika saya masuk dalam kamarnya dan itu saya katakan bahwa seandainya kita tahu anak-anak saya tidak akan saya biarkan untuk pergi kegereja dan ayahnya meninggal dan masak tiba-tiba saja tidak enak badan lalu langsung meninggal dan saya masih mendapatkan dia bernafas karena saya masih sempat ditampar lalu saya tidurkan dan tetangga saya katakan dari tadi dia meninggal dan sudah kencing celana dan saya menggantikan celananya dan saya sementara memaikaikan celananya dan nafas terakhirnya keluar tidak mungkin dia duduk seandainya sudah meninggal dan mungkin saat itu nafasnya sudah mulai habis dan saya katakan sisa saya sendiri yang akan

	<p>mengurus anak saya makanya saya tidak pernah pergi kemana-mana saat itu apalagi pergi bersama orang-orang dan saya juga mengatakan bahwa seandainya saya yang duluan meninggal karena tidak akan berfikir begini dan saya sangat sakit sakit hati sehingga seperti orang bodoh-bodoh dan memang lain jika pasangan kita yang meninggal karena kita punya hubungan pribadi yang lebih intens makanya saya katakan bagaimana nanti nasib anak-anak saya kedepannya apalagi yang masih kecil karena dia menanggiss terus makanya saya tidak keluar rumah karena saya selalu berfikir demikian terus menerus. Bahwa saya merasa sisa diriku yang dan ketika orang mengatakan bahwa satu tahun disimpan saya bilang kuburkan saja saya kalau masih ditahan diatas rumah saya seperti itu terus dan tidak bisa apa-apa ketika suami saya meninggal makanya saya bilang bagaimana nasib masa depan aka-anak saya saya dan tempat mereka mengadu nasibnya.)</p>			
P	<i>Sangapa komi ma'tanga' susi bang to</i>			
S	<i>O biasa ke se nasang omo te indan to kukua omo para' to ko na lamba' ki te Puang susi ang na aku to (O sering kalau utang sudah mulai bermunculan saya katakan bahwa Tuhan membiarkan hidup kami menderita)</i>	154 155	Penggulangan "na lamba' ki te Puang" menunjukkan bahwa S merasa Tuhan membiarkan hidup mereka.	
P	<i>Na yatonna ne' Sambako' apa sia mi pogau'</i>			
S	<i>tonna ne' sambako' to kukua ee tongan den tu ambe' amma pa samanna ade' to kukua saba' yatu ambe' amma lewat rumah tanggaki bisa ki rannuan pa yake lan kasirampuan keluarga pa'rapuan ya rannuki tu ne' sambako' ya di sanga' eh ambe'ki lan pa'rapuan na yamo to biasa kukua to kukua kuanni ko ba'umbasusi tu puang matua yanna yanna to maruru' penanna tongan nakua tau madommi' ditambahi tu tau ke yato ladi rannuan na ya dolo mate ya tu nek sambako' to dikua ko yamanda mo rannuki to taemo tau den tu siunu' ki to pa tae mo na anu ke tae mi jo ren tu ne' sambako' yamo to kukuai ko naa randuk miki kita susi to saba' tae' mo tu di diposanda ambe' tae tu dinai sedan rannuta yato tu bisa un amberan ki te denni apa dikua mapanding penankku dikua ade'duka dikuaa eee panang susi mo ya tonna ne' sambako to naka to anu naka den tau kuai makka mo na kande tau tu atena le kukua I ko o nakua yake aku da' bang mi to te'mo kula maleke ya saba' te saba' makka mo na ben tau kukandei la na yate kande na rasun na yamo to kukuai ko</i>	156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173	S menganggap saudara Iparnya sebagai ayah dalam keluarga besar mereka. "masaki pa tangia saki jo mai Puang Matua" S merasa bahwa penyakit yang dialami saudara iparnya bukan asalnya dari Tuhan. S merasa sakit hati atas kematian saudara Iparnya. "makarorong ku sa'ding" S merasa kesepian saat saudara iparnya telah meninggal. "nang yatu tau tega bang ora pakandei rasun tu nek Sambako'" S menunturkan bahwa orang begitu tega meracuni saudara iparnya.	Penyangkalan Marah

<p>berarti ya pale' tu nek sambako nang masanding mo Masaki pa tangia saki jo mai Puang matua ya mo nakuai naka da'mo ragu ya yake aku to tae' bang sia mo dako' mi tandai ku mate. Na te tongan di tandai na mate na kua naka matua-matua bang ri te kaleku mi tiro tae bang kukuanni anakku saba' ee naka mani naka mi pakataku'na I tae mo aku ku peagi maleke makanya noka mo aku tu male sau' rumah sakit na mane sangbulan matenna ambe' Amma na mate tu ne' sambako' yamo to na mapanding tongan tu penakku saba' yatu nek Sambako' ya la amberan kan ke denni apa ya ya undi to pa ya mo iya bisa pasirundunan tu keluarga to yamo biasa kukua nakua toda' pokada tae' mo dikka kami tau pa'kadanang bang kan tosaba' iya manda ri pa'kadanang kan to na samanna ki po ambe' mo na iya omo totemo to tae mo den akur tu keluarga den toda anakna pa tae susi tanga'na ambe'na yamo tokukua la'biran mi to senga' mate na yatu nek sambako' saba' nang tae mo pasirappun bang kan to susi to na yamo to na tang ku upu' mo tu pergumulan mui ko tangia kita manda mate pa ya te kami nang tang ki issan tongan tu Puang matu kenna kita tongan pa tangkita tongan na ya tonna nek Sambako ku tarru' stresss ya tonna ambe' Amma den sia ku stress pa tae sia na anu bang yari tonna nek Sambako' Mate butung yake sae na langan banuanna butung susi to makarorong ku sa'ding na mapanding tu tanga'ku jongmai naa ya tonna Ambe' Amma stress na to pa tae susi tonna nek Sambako' kukua dikka' to inda mo la pa'kadanang kan sia kukua yatu tau na tega bang ora pakandei rasun tu nek sambako' natae mo tu tau pa'kadanang kan to kasian susi to yamora na mapa'di' tu penakku (ketika Ne' Sambako' saya katakan bahwa benar tidak ada lagi yang akan menjadi Bapak dalam keluarga kami, memang benar bahwa Amabe' amma adalah suami saya namun namun bukan dia yang menjadi kepala dalam rumpun keluarga kami. Makanya saya katakan bagaimana Tuhan ini orang yang hatinya baik cepat dipanggil dan kami berharapp kedia namun sudah tidak ada lagi yang mengayomi kami dalam rumpun keluarga karena sudah tidak ada yang disebut Ayah tidak ada tempat kita mengadu segala isi hati kita. Makanya memang begitu ketika Ne' Sambako' meninggal orang katakan bahwa dia sudah makan racun dan dia juga sudah katakan bahwa tidak usahk kerumah sakit lagi karena sudah terlanjut dia makan makanya saya katakan</p>	<p>174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190</p>	<p>"na tang kisan tongan tu Puang matua kenna kita toda' tongan pa tang kita tongan" S menerangkan bahwa bingung atas rencana Tuhan atas kehidupan mereka.</p>	
---	--	--	--

<p>bahwa ternyata dia iu bukan penyakit dari Tuhan melainkan dari manusia makanya saya sempat ragu bahwa kematian tidak ada yang tahu. Dan betul tidak ada yang tahu sehingga dia meninggal dan dia katakan bahwa tua saja namun dan saya sudah tidak mengatakan itu kepada anak saya karena nanti mereka bilang hanya menakut nakuti saja. Dia sudah tidak berharap lagi dia sembuh makanya dia tidak pergi lagi kerumah sakit dan baru satu ulan ambe' Amma meninggal lalu dia meninggal juga dan itu membuat saya sangat sakit hati karena itu Ne' Sambako' dianggap sebagai ayah dalam rumpun keluarga jika ada kegiatan dia anak bungsu namun dia bisa mengatur dan mengarahkan keluarga makanya saya sering katakan bahwa tidak ada lagi yang dapat membela kami karena hanya dia yang bisa membela kami namun dia juga meninggal. Meskipun dia punya anak namun tidak seperti bapaknya makanya tidak selesai pergumulan saya dan saat itu saya kembali berfikir bahwa kami tidak tahu lagi Tuhan seandainya kami ingin mengatur namun tidak bisa makanya saya terlalu stress waktu itu saya tetap stress ketika suami saya namun tidak terlalu parah itu saya stress ketika ne' Sambako' meninggal karena rasanya ketika saya kerunahnya seperti sunyi sepi dan saya sakit hati ketika suami saya stress namun tidak seperti ketika Ne' Sambako' meninggal karena ada orang yang tega sekali meracuni dan tidak ada lagi orang yang membela kami kasian makanya saya sangat sakit hati.)</p>			
<p>P <i>Sangapa tu pa'tangaran susi to mi tanga'</i></p>			
<p>S <i>Te'mo ku tandai dikua biasa na berserah biasa o bu'tu pa yaduka tu matena te Ne' Sambako yatu tanga'ku nangkukua na lamba' bang ki Tu Puang yamoto tonna tumangi'na do Gereja duka tonna den sola do Pastori o nakukuai toda ko teang kami na susi pa'di'na tau tu pa'di'ki tongan ya nakua tau ko yakema patongan ki' buda cobaan ta pa nang menderit tongan kan kami se lako di kaburu' tu ne' Sambako' ko ma'tanga' susi bang na aku to biasa kukua o bendo' na te' tongan bang mo te ladi solan-solan ke den apa na yamo la amberan ki pa ya pisaan mo mate na yatonna mate te' aku ku ta'pa male langan to sangminggu ri makkana mate ku mane male langan ta kambai susi to taka te'pa na mate na yaduka tonna ku se langan to ku tiro tu balunna na kukua</i></p>	<p>191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202</p>	<p><i>"na lamba' bang ki tu Puang"</i> S merasa dibiarkan hidup begitu saja. <i>"takambai masa'ra' penakku"</i> S merasa kesal ketika mendengar kabar kematian saudara ipar. S juga melakukan penyangkalan dibuktikan dengan <i>"ta kambai susi to taka te'pa na mate"</i>. <i>"takambai susi to taka te'pa na mate"</i> s menegaskan bahwa dirinya melihat saudara iparnya</p>	<p>Marah Penyangkalan</p>

	<p><i>mo to ko mate mo tu ambe' malla' dikua takambai masa'ra' penakku tonna nakuanna tau ko mate na te'mo tu tau la amberan kan to</i> (tidak tau lagi biasa saya berserah biasa juga muncul perasaan ketika Ne' Sambako' meninggal saya mengatakan bahwa Tuhan tidak menghiraukan kami, makanya ketika saya menangis di pastori saya katakan bahwa duka bagi kami tidak seperti duka yang dialami oleh orang lain betul kata orang bahwa ketika kita menjadi orang percaya banyak cobaannya namun kami sangat menderita sampai dikubur Ne' Sambako' saya masih berfikir behotu saya katakan astaga ternyata dia benar-benar sudah ,eninggal tidak ada lagi yang akan kita temani untuk berbagai pikiran dan Ne' Sambako' yang merupakan orang selalu membela dan memberikan pemikiran kepada kita dan dia sudah meninggal. Ketika saya sampai dirumahnya saya rasa hanya belum meninggal namun ketika saya sampai dirumahnya saya lihat sudah dibungkus saya mengatakan bahwa dia benar-benar sudah meninggal dan saya langsung marah ketika orang mengatakan bahwa sudah meninggal maknya tidak ada lagi yang akan mejadi ayah bagi kami.)</p>		<p>seperti orang yang belum meninggal.</p>	
P	<p><i>Umbanna dolo mi alami masa'ra'atau ee mikua mate tongan mo</i></p>			
S	<p><i>Eee yaduka tonna kuanna tau ko mate takambai masara'na ya saba' na rasun ri ya tau na mate tu Ne' Sambako' yamo ku te' bang male langan tonna mane mate kambai masai ri to na mane morai tu lette'ku male langan kukua bang ade'na dukako takambai te'pa na mate na yamo to nakua anakku ko male moko tiroi mama mu percayai ku tanga-tanga mo duka to ko tongan to ku male sattu'langan na ku tiroi ku mane patongani biasa na aku susi to mu takambai te' na mate</i> (ee ketika orang mengatakan kepada saya bahwa sudah meninggal langsung saya marah karena dia kan diracun makanya dia meninggal makanya waktu itu saya tidak langsung ke rumahnya ketika baru meninggal karena rasanya kaki saya tidak bisa melangkah kerumahnya dan saya selalu berifkir ko bahwa dia speertinya belum meninggal makanya anak saya bilang lebih baik mama pergi melihat saja daripada tidak mu percaya dan saya berfikir bahwa benar saya harus melihat langsung lalu saya akan percaya saya sering begitu kayanya belum meninggal)</p>	<p>203 204 205 206 207 208</p>	<p><i>"masara'na ya, saba' na rasun ri ya tau na mate tu Ne' Sambako'</i> mendeskripsikan bahwa S merasa gusar akan kematian saudara iparnya. S menganggap bahwa saudara iparnya meninggal karena diberi racun. <i>"takambai te'pa na mate"</i> S kembali menegaskan bahwa saudara iparnya sepertinya belum meninggal.</p>	<p>Marah Penyangkalan</p>

P	<i>Umbanna dolo mi rasakan tu te' raka mi percayai ko mate atau masa'ra' komi</i>			
S	<i>Ta'pa masa'ra' bang na' ya saba' nakuanna tonna te'pa na mate ko na rasun natau yamo to tonna mate masa'ra' kukua ko mane makka kakakna anakna na ia omo mate tangla masa'ra' na to yamo to ta kambai mapa'dik penakku na tallung allo na to masa'ra' bang na ku tanga' ko mate tongan raka tu ne' sambako' yamo to na ku tanga' bang aku to na yamo tu anakku kuanna ko male langan tiroi ku mane' patonganni (saya langsung marah karena dia sendiri yang pernah mengatakan kepada saya bahwa dia diracuni oleh seseorang makanya ketika meninggal saya langsung marah dan mengatakan baru beberapa waktu kakaknya meninggal, anaknya juga lalu dia juga meninggal maka dari itu saya marahlah makanya kaya' sakit hati ku rasa dan saya marah selama tiga hari dan berfikir bahwa apakah benar-benar dia sudah meninggal maknaya anak saya mengatakan bahwa lebih pergi lihat secara langsung dan benar saya kesana melihat secara langsung lalu saya percaya.)</i>	209 210 211 212 213 214	Pengulangan kata "masara' bang na" menunjukkan bahwa S merasa marah dan terjadi selama 3 hari. S mengungkapkan bahwa kematian saudara ipar karena beri racun.	Marah
P	<i>Ya tonna sule komi domai masa'ra' poko mi raka to</i>			
S	<i>Ee tumangi' mo para' to kukua te'mo tu amberan kan to ke denni apa yamo to kukuaikenna aku ora dolo mate da'ku ma'tanga' susi bang te apa yaduka sule ku tanga' te anakku na matana-tana omo' to ku ma'musik-musik bang ku pasaleoan penakku na ya tonna di makka di kaburu' tu ambe' Amma to susi to buda tu apa ta'de na sattu to di pesta duka tu ambe' Malla' na yamo tonna makka di pesta biasa na berserah biasa ke kukuai tau ya den sia masannang na yake kita te'aang ka ka'tunna hmmhmmhmm eeee (0,10) susi na aku to anak o (ee saya menangis saya bilang tidak ada lagi yang akan menjadi ayah bagi kami makanya saya katakan bahwa seandainya saya saja yang meninggal biar tidak berfikiran begini terus makanya saya mendengarkan musik ketika saya sudah mulai kembali tenang-tenang untuk mengalihkan pikiran saya namun saya kembali berfikir tentang anak saya ketika Ambe' Amma sudah dikubur saya merasa banyak yang hilang pada diri saya)</i>	215 216 217 218 219 220 221	S merasa bahwa kedukaan selalu datang dalam kehidupannya. "te'ang ka ka'tunna" menunjukkan bahwa penderitaan S terus menerus terjadi. S kembali mengucapkan bahwa dirinya ingin meninggal duluan. S merasa banyak perannya hilang setelah kematian suami.	Tawar-menawar Depresi
P	<i>Kira-kira mi tarima mo raka tu kamateanna te tau tallo to</i>			
S	<i>Io pa biasa duka muncul lan tanga'ku kukua ko kenna tae mate te ambe'mi to pia tae sia tu indan la bu'tu susi to masa'rak omo tupenakku to kukua si bittik pa tinde anakku</i>	222 223 224	S menerangkan bahwa seandainya suaminya tidak meninggal utangnya tidak akan	Marah

	<p>Amma kemudian Ne' Sambako' saya bilang orang dia bersuukacita namun kalau kita selalu kesusahan yang menghampiri kita, itu saya biasa terima namun biasa juga saya marah ketika muncul utang saya marah lagi itu dan saya juga merasa seperti Ambe' Amma ini masih sering datang kerumah dan karena saya masih merasa sering mencium bau suami saya, namun anak saya mengatakan bahwa karena saya belum ikhlas makanya saya begitu. Makanya saya bilang emamng lain ketika kita kehilangan pasangan hidup makanya saya sangat stress makanya banyak masalah saya ketika diceritakan satu hari full tidak akan selesai makanya biasa saya ikhlas namun kadang muncul pertanyaan apakah dia benar-benar sudah meninggal ketika utang mulai muncul kembali makanya saya juga sering katakan saya benar-benar menderita saya juga sering berfikir ke Indo' Made bersama nek Sambako' dan juga Ambe' Amma dan biasa saya berfikir bahwa saya juga ingin meninggal saja saya seeperti itu namun saya kembali berfikir tentang anak-anak saya seperti itu.)</p>			
P	<i>Kira-kira umba pa tu bu'tu bang jongmai penammi saelako totemo</i>			
S	<p><i>Ee yake den omi tu indan to bu'tu indan ko o bendo' te' tongan mo te balikku yamo to biasa kukua kenna kita atur ih ya dikua kenna den pa kapua tu anakku sia biasa na susi takambai sekke na duka ko bu'tu mo tu indan to na te'mo apa laku ala lako susi na duka to pa io nak susi to susi na aku totemo to ke bu'tu tu indan biasa ke dikua na te' bisa di tolak tu kamatean susi to.</i></p> <p>(kalau muncul utang iya o astaga pasangan saya sudah tidak ada makanya saya sering katakan seandainya kita yang atur, besarpih anaknya baru meninggal bapaknya tapi, saya sepertinya marah bahwa ada lagi utang dan tidak ada yang bisa saya pake untuk melunasi, tapi itulah kematian tidak bisa ditolak)</p>	<p>242 243 244 245 246 247</p>	S menjelaskan bahwa perasaan-perasaan seperti marah muncul kembali ketika harus membayar utang.	Tawar-menawar
P	Oh iyo ko ambai agi mo kurre sumanga' indo'			
S	Iya sama-sama	248		